

PEMBERDAYAAN KADER KIA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN IBU BAYI TENTANG *ANTICIPATORY GUIDANCE* DAN
PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN PADA BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS

Misniarti^{1*}, Yossy Utario², Sri Haryani³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email Korespondensi: misniartirafandra@gmail.com

Disubmit: 08 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12941>

ABSTRAK

Masa anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Anak akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indaranya, tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan yang dapat melukai tubuh mereka bahkan bisa menyebabkan kematian. Untuk mencegah kecelakaan pada anak maka ibu sebagai pengasuh harus mengetahui tentang prinsip *antipacitory guidance* sesuai dengan tahap perkembangan anak dan ibu juga harus mengetahui cara pertolongan pertama kecelakaan pada bayi supaya mencegah kecacatan atau kematian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KIA dan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode cara ceramah, diskusi, simulasi dan praktik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ditemukan peningkatan pengetahuan kader dan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dan disertai juga peningkatan kemampuan praktik kader dan ibu tentang pertolongan pertama kecelakaan pada bayi. Kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan kader KIA dan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi serta dapat meningkatkan keterampilan kader KIA dan ibu bayi tentang pertolongan pertama kecelakaan pada bayi yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Kata Kunci: *Anticipatory Guidance*, Kader KIA, *Simulasi*

ABSTRACT

Childhood is a time when their curiosity about the surrounding environment is very high. Children will explore the surrounding environment using all their five senses, without taking into account the possibility of danger that may arise which can cause accidents that can injure their bodies and even cause death. To prevent accidents in children, mothers as caregivers must know the principles of antipacitory guidance according to the child's development stage and mothers must also know how to provide first aid for accidents in babies to prevent disability or death. This community service aims to increase the knowledge and skills of KIA cadres and mothers of babies regarding anticipatory guidance and

first aid for accidents in babies in the Perumnas Health Center Working Area. Community Service uses lecture, discussion, simulation and practice methods. The results of community service activities found an increase in the knowledge of cadres and mothers of babies regarding anticipatory guidance and this was also accompanied by an increase in the practical abilities of cadres and mothers regarding first aid for accidents in babies. The outreach activities provided can increase the knowledge of KIA cadres and mothers of babies about anticipatory guidance and first aid for accidents in babies and can improve the skills of KIA cadres and mothers of babies about first aid for accidents in babies in the working area of the Perumnas Community Health Center.

Keywords: *Anticipatory Guidance, KIA Cadre, Simulation*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun pertama kehidupan dimulai sejak janin didalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Tama & Handayani, 2021). Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak (Kementerian kesehatan, 2020). Ini berarti pertumbuhan dan perkembangan anak usia tiga tahun pertama akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak keberikutnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain adalah faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pasca persalinan (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Pada faktor pasca persalinan ada faktor lingkungan pengasuhan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak Yuliastati., & Anris, 2016). Dimana pada lingkungan pengasuhan anak terjadi interaksi ibu dan anak yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sebagai pengasuh anak orang tua harus mengetahui apa saja yang boleh dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak berdasarkan usia.

Masa anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Anak akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indaranya, tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan yang dapat melukai tubuh mereka bahkan bisa menyebabkan kematian. Untuk mencegah kecelakaan pada anak maka ibu sebagai pengasuh harus mengetahui tentang prinsip anticipatory guidance sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anticipatory guidance adalah pedoman atau petunjuk untuk mengantisipasi sebelum masalah kesehatan atau masalah tumbuh kembang terjadi. Tindakan yang dapat dilakukan orang tua seperti mencegah gizi kurang, keterlambatan tumbuh kembang, kecelakaan pada anak, pemantauan kebiasaan dan penerapan disiplin serta konsep seksualitas. Menurut hasil penelitian (Sudiyanto, Daud T., 2017) di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Propinsi Bengkulu pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan kecelakaan pada balita (anticipatory guidance) 30,4 % orang responden memiliki pengetahuan kurang dan menurut analisa chi-square ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan kecelakaan pada balita. Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan

tentang cara pencegahan kecelakaan pada bayi bisa menerapkan cara mencegah kecelakaan pada bayi sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan pada bayi.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah bayi 4.720.024 jiwa (Kemenkes RI, 2020), Provinsi Bengkulu memiliki bayi sebanyak 181.828 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018), sedangkan jumlah bayi di Rejang Lebong adalah 50.460 jiwa, wilayah kerja Puskesmas Perumnas memiliki jumlah bayi terbanyak bila dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lain, dengan jumlah bayi 550 jiwa (Dinkes Rejang Lebong., 2021).

Kader posyandu adalah bagian dari anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melakukan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang difokuskan pada pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Secara teknis tugas kader adalah memantau kesehatan ibu dan anak, yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan BB dan mengukur TB serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada KMS terdapat cara pemberian makan tambahan dan menjaga lingkungan yang aman bagi balita, namun dalam praktiknya, masih banyak kader atau orang tua tidak membaca dan memahami buku KIA yang mereka pegang. Adakalanya buku KIA baru dibuka bila mengikuti kegiatan posyandu saja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas dari 10 ibu yang disurvei 7 orang hanya menggunakan buku KIA jika mengikuti kegiatan posyandu saja. Dan 8 dari 10 ibu yang di survey kurang mengetahui pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KIA dan ibu bayi tentang Anticipatory guidance dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pada wilayah kerja puskesmas perumnas terdapat sebaran bayi di daerah bayumas 27 orang, Air bang 122 Orang, Air Meles Bawah 58 Orang, Pelabuhan Baru 37 Orang, Talang rimbo baru 119 Orang, Air Merah 23 Orang, Sidorejo 87 Orang, Kampung Jawa 29 Orang, Batu Galing 48 Orang.

Wilayah kerja Puskesmas Perumnas terdiri dari desa/kelurahan Banyumas, Air Bang, Air Meles Bawah, Pelabuhan Baru, Talang rimbo Baru, Air Merah, Sidorejo, Kampung Jawa dan Batu galing. Di wilayah kerja Puskesmas Perumnas terdapat 15 posyandu dan 30 orang kader KIA yang aktif dan pelaksanaan posyandu berjalan rutin setiap bulan. Permasalahan pada wilayah Puskesmas Perumnas dalam empat tahun terakhir tidak pernah dilakukan penyuluhan tentang anticipatory guidance dan dalam satu tahun terakhir ada 1 bayi yang tersiram air panas serta 3 jatuh dan dari tempat tidur (Laporan Puskesmas Perumnas).

Rumusan pertanyaan terkait dengan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan Kader KIA dan ibu bayi tentang anticipatory guidance dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas.

Berikut ini merupakan peta/map lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Peta lokasi

3. KAJIAN PUSTAKA

Usia bayi (0-12 bulan), di usia ini mereka mulai memiliki refleks-refleks bergerak, seperti berguling-guling, duduk sebentar, memainkan objek kecil, mengambil objek yang jauh, merangkak, berdiri sambil memegang sudut perabotan dan berjalan. Ada perbedaan cara memegang antara orang dewasa dalam memegang benda dengan cara anak memegang benda, anak bisa memegang benda asal. Anak kecil sering memegang atau mengambil sesuatu yang bisa mereka pegang atau ambil untuk dijadikan mainan. Bila anak ingin mengambil sesuatu yang berada pada tempat tinggi, mereka akan berusaha dengan memanjat apa saja yang berada didekat benda tersebut atau mereka akan menarik apa saja yang bisa ditariknya (Sukamti, 2020).

Bayi senang memasukan mainan kedalam mulutnya, sebagai cara bayi mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya, karena mulut bayi memiliki ujung saraf yang banyak jika dibandingkan dengan bagian tubuhnya yang lain (Salim & Shahnaz, 2009). Kemampuan anak kecil dalam memusatkan perhatiannya saat melakukan aktivitas tertentu masih terbatas dan unsur hati-hati serta kemampuan mengontrol tubuh masih kurang baik, sehingga sering kali jatuh atau memecahkan barang-barang pecah belah yang dipegangnya (Sukamti, 2020).

Untuk menghindari atau meminimalkan angka kejadian kecelakaan pada anak, maka orang tua perlu dibekali petunjuk antisipasi (*anticipatory guidance*) supaya masa emas anak bisa berlangsung baik dan orang tua tidak menyesal dikemudian hari (Yuliastati & Arnis 2016). *Anticipatory Guidance* atau bimbingan antisipasi adalah petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Aprihatin & Yanti, 2019).

Setiap tahapan mempunyai petunjuk antisipasi yang berbeda dengan tahapan berikutnya, sehingga anak dapat melewati tahapan tumbuh kembangnya dengan baik. Bimbingan antisipasi bagi orang tua akan berbeda untuk setiap tahap usia anak karena disesuaikan dengan karakteristiknya.

Antisipasi yang bisa dilakukan orang tua antara lain pasang selalu pagar ranjang bayi, menghindari objek-objek lancip atau tajam yang mungkin bisa menyakiti bayi, hindari kacang-kacangan atau kancing-kancingan, tutup botol, koin yang bisa diambil oleh bayi dan dimasukkan ke dalam mulutnya.

Ada beberapa kondisi kegawatdaruratan pada anak yang sering terjadi seperti aspirasi benda asing, jatuh atau kecelakaan serta kejang (Damanik et al., 2021). Bila bayi menelan koin atau tutup botol bisa menyumbat jalan napas bayi sehingga bisa mengakibatkan keadaan gawatdaruratan pada bayi karena tersedak benda asing. Penanganan tersedak pada bayi tergantung pada peran orang tua.

Penanganan tersedak pada bayi bisa dilakukan dengan tehnik pertolongan dengan back blow bila tidak berhasil bisa dilakukan dengan tehnik chest thrust. Bila benda asing belum keluar maka ulangi tindakan tersebut dari awal. Bila bayi tidak sadar lakukan pijat jantung sampai bantuan datang (Damanik et al., 2021).

4. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan kepada kader KIA (Kesehatan ibu dan anak) dilakukan dengan cara tatap muka yang bertema “Pemberdayaan kader KIA dalam meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Ibu bayi tentang anticipatory guidance dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2021”, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 2 November 2021 dan dilanjutkan dengan pendampingan pada kader KIA selama 2 minggu. Tim pelaksana terdiri dari Ns. Misniarti, M.Kep, Ns. Yossy Utario, M.Kep, Sp.Kep.An, Ns. Sri Haryani, M.Kep dan 4 orang mahasiswa DIII Prodi Keperawatan Curup.

Pertama-tama dibentuk tim pelaksana, pembagian kerja tim pelaksana, persiapan pelaksanaan, perencanaan penyuluhan berdasarkan kebutuhan mitra, persiapan teknis dan materi dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak mitra. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 tahap, tahap pertama pemberian pre test berupa kuesioner sebelum dilakukan edukasi untuk menilai tingkat pengetahuan kader yang mengikuti kegiatan. Tahap kedua pemberian materi konsep bayi, anticipatory guidance dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi. Tahap ketiga lakukan post test yang bertujuan mengukur pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi. Tahap empat dilakukan simulasi pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dilanjutkan dengan praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi oleh peserta.

Pemilihan materi adalah hal penting yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga didapatkan solusi yang akan diberikan bisa menyelesaikan permasalahan mitra. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan materi konsep usia bayi, konsep anticipatory guidance dan konsep pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

Persiapan teknis meliputi pendataan dan pembagian tugas, daftar hadir peserta, persiapan kegiatan, pembuatan undangan, materi presentasi-presentasi yang menarik dan leaflet dan stiker untuk pendampingan kader.



Gambar 2. Leaflet untuk edukasi

Pelaksanaan kegiatan dengan metode *offline*. Undang penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jumlah peserta terdiri dari 10 orang kader KIA, kepala puskesmas, Penanggung jawab Kesehatan ibu dan anak 2 orang dan 1 orang dokter dan 3 orang tim pelaksana. *Pre-test* dan *post test* terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Urutan pertanyaan *pre test* dan *post test* dibuat sama. Selanjutnay dilakukan simulasi praktik pertolongan pertama kecelakaan yang sering terjadi pada bayi dilanjutkan dengan setiap peserta melakukan praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi. Kader yang sudah diedukasi akan menyampaikan ilmu yang mereka sudah dapat kepada ibu yang mempunyai bayi. Dimana masing-masing kader mengedukasi lima orang ibu yang mempunyai bayi dan didampingi oleh panitia pengabdian masyarakat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan tatap muka, dengan cara memberikan edukasi tentang konsep bayi, *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

Selain itu dilakukan simulasi dan praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.



Gambar 3. Power point konsep bayi, *Konsep anticipatory*, dan Konsep Pertolongan pertama kecelakaan pada bayi

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang konsep bayi, *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi peserta diminta mengisi kuesioner *pre test* hasil nilai rata-rata peserta sebelum dilakukan edukasi adalah 62,3. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Materi pertama adalah konsep bayi yang diberikan dr. Berliana dari Puskesmas Perumnas, Materi kedua tentang *anticipatory guidance* diberikan oleh Ns. Yossy Utario, M.Kep, Sp.An, materi ketiga tentang pertolongan pertama kecelakaan pada bayi yang diberikan oleh Ns. Sri Haryani, M.Kep



Gambar 4. Peserta mengikuti edukasi

Setelah edukasi, dilanjutkan dengan kegiatan simulasi pertolongan pertama kecelakaan yang dipraktikkan oleh Ns. Misniarti, M. Kep. Setelah simulasi dilanjutkan praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dimana peserta dibagi tiga kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang panitia yang bertugas mengarahkan peserta selama praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

Setelah dilakukan edukasi peserta diminta untuk mengisi kuesioner *post test*, hasil nilai rata-rata *post test* setelah edukasi adalah 76,67. Berarti nilai pengetahuan sebelum dan setelah edukasi peserta terjadi

peningkatan 14,33. Penilaian kemampuan melakukan praktik pertolongan pertama sebelum dilakukan simulasi dan praktik sesuai SOAP yang ada. Setelah diberikan simulasi dan praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dilakukan penilaian terhadap pertolongan pertama kecelakaan pada peserta sesuai dengan SOAP didapatkan hasil semua ibu dapat mempraktikkan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dengan baik.

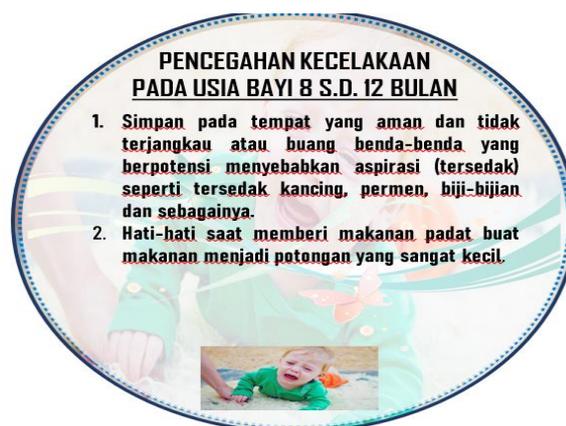
Variabel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Pengetahuan	62,33	76,67

Gambar 5. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kader

Setelah diberikan edukasi, kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan cara masing-masing peserta diminta mengumpulkan 5 orang ibu yang memiliki bayi untuk diberikan edukasi tentang konsep bayi, setelah itu ibu diperintahkan mengisi keusioner pre test dan dilihat kemampuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi, setelah itu kader akan memberi edukasi dan simulasi pertolongan pertama kecelakaan pada bayi, dilanjutkan masing-masing ibu-ibu mempraktikkan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi. Selama kader memberi edukasi mereka akan didampingi oleh satu orang panitia kegiatan.

Nilai pre test ibu bayi adalah 61,23 dan nilai post test 75,67 ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan ibu 14,44, sedang praktik pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dari Sebagian besar ibu tidak tahu setelah dilakukan simulasi dan praktik semua ibu bisa mempraktikkan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi sesuai dengan SOAP.

Masing-masing ibu bayi yang mendapatkan edukasi akan diberikan leaflet dan stiker tentang anticipatory guidance sesuai dengan usia bayi yang dimiliki ibu.



Gambar 6. Stiker *anticipatory guidance*

Bagaimana pengetahuan dan keterampilan ibu tentang *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengetahuan kader dari nilai mean pre test 62,33 menjadi nilai mean post test 76,67 ini berarti terjadi peningkatan nilai mean 14,34 sedangkan nilai pengetahuan ibu dari nilai mean pre test 61,23 menjadi nilai mean 75,67 ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebesar 14,44 setelah dilakukan edukasi. Kegiatan edukasi Kesehatan tentang pengetahuan ibu tentang anticipatory guidance pada ibu kader KIA dan ibu bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari kader KIA atau ibu bayi.

Informasi adalah hal yang utama dalam promosi Kesehatan. Informasi merupakan sumber utama dalam knowledge (pengetahuan) yang berupa strategi dalam perubahan perilaku melalui informasi yang dapat diperoleh dengan cara penyampaian edukasi (Hasanah, N.L., 2022) Edukasi yang diberikan dengan cara memfasilitasi individu untuk proses belajar dan memberikan fasilitas penunjang.

Hasil pengabmas ini didukung oleh hasil penelitian (Wibawati et al., 2022), terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu yang diberikan intervensi edukasi dari nilai 6-19 meningkat menjadi 12-21. Penelitian lain yang mendukung hasil pengabmas ini adalah penelitian (Sari & Saputro, 2018), Pengetahuan ibu tentang anticipatory guidance dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi adalah Langkah awal dalam mengurangi angka kejadian cedera pada bayi. Pengetahuan tentang penanganan atau pertolongan pertama cedera bayi sangat dibutuhkan orang tua, sehingga bisa mencegah keadaan bayi menjadi buruk bila terjadi cedera pada anak penanganan cedera harus segera dilakukan agar meminimalisir keadaan yang lebih parah (Salim et al., 2022).

Menurut undang-undang Kesehatan No 23 tahun 1992 maupun WHO, salah satu tujuan Pendidikan Kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan, baik fisik, mental dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun social (Pemerintah Indonesia, 1992). Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kader KIA dan ibu bayi menggunakan metode ceramah dengan media power point dan leaflet bisa meningkatkan pengetahuan ibu dimana hampir seluruh ibu memahami dan tahu tentang pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

Setelah dilakukan simulasi dan praktik pertolongan pertama kecelakaan semua ibu dapat mempraktikkan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi dengan baik. Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari banyak jenisnya, tergantung kebutuhan seseorang. Pendidikan bisa dilihat dari aspek pembelajaran yang dicapai seperti pembelajaran keterampilan, pembelajaran sikap, pembelajaran pengetahuan dan sebagainya (Setiawan, 2017). Pendidikan simulasi dalam pembelajaran merupakan tehnik mengajar yang berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam kelas dan simulasi bisa melatih siswa atau ibu dibidang keterampilan dalam pemecahan masalah melalui pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran (Caldas et al., 2020). Menurut Ikhwan (2017) simulasi merupakan pembelajaran yang bersifat dinamis, dimana pembelajaran dengan metode simulasi bisa menyesuaikan dengan kondisi yang kadang-kadang berubah.

Pendekatan yang baik dan efektif pada keluarga untuk memberikan atau menyampaikan informasi Kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga adalah dengan cara edukasi (Sari, 2018). Ini berarti simulasi pertolongan pertama kecelakaan pada bayi yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat yang disertai praktik langsung oleh kader KIA dan ibu bayi bisa meningkatkan keterampilan kader dan ibu bayi dalam pertolongan pertama kecelakaan pada bayi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan kader KIA dan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada bayi serta dapat meningkatkan keterampilan kader KIA dan ibu bayi tentang pertolongan pertama kecelakaan pada bayi yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Maka dengan ini tim pengabdian Masyarakat berharap untuk waktu yang akan datang ada melakukan edukasi tentang *anticipatory guidance* dan pertolongan pertama kecelakaan pada anak dengan usia berbeda seperti pada anak prasekolah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprihatin. Y ., Y. E. (2021). Modul Keperawatan Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Caldas, L. M., Matulewicz, A. T., Koenig, R. A., Hindle, M., & Donohoe, K. L. (2020). Using Immersive Simulation To Engage Student Learners In A Nonsterile Compounding Skills Laboratory Course. *Currents In Pharmacy Teaching And Learning*, 12(3), 313-319. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.016>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Upaya Pencegahan Dan Penanganan Aspirasi Benda Asing Dan Kejang Demam Pada Anak Di Rumah. *Jurnal Comunitā Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 653-661. <https://doi.org/10.33541/Cs.V3i2.3352>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu. *Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*, 1-200. [Dinkes.Bengkuluprov.Go.Id](http://dinkes.bengkuluprov.go.id)
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Bakti Husada*.
- Hasanah, N.R., E. A. (2022). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* (Issue September 2022). <https://doi.org/10.52574/Syiahkualauniversitypress.224>
- Kemendes Ri. (2020). Injeksi 2018. In *Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020*. 2507(February), 1-9.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). Buku Kia Revisi 2020 Lengkap.Pdf. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (P. 53).

- Pemerintah Indonesia. (1992). *Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Lembaran Ri Tahun 1992. 23.*
- Salim, M. A., Gabrieli, P., & Millanzi, W. C. (2022). Enhancing Pre-School Teachers' Competence In Managing Pediatric Injuries In Pemba Island, Zanzibar. *Bmc Pediatrics*, 22(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03765-6>
- Salim, R. M. A., & Shahnaz, S. (2009). *Pengasuhan Anak Usia 0-12 Tahun. 123(10), 2176-2181.*
- Sari, S. A. E., & . S. A. Y. (N.D.). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga.*
- Setiawan, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia, August 2017, 185.* <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-Dan-Pembelajaran1-Convertedpdf/>
- Song, Y., Cui, S., Qian, Z., Yu, H., Hu, Z., Wang, J., Wu, Y., & Wu, H. (2022). [Asr4cl][Ge3s10] (A = Na, K) And [Kba4cl][Ge3s10]. *Inorganic Chemistry Frontiers*, 9(22), 5932-5940.
- Sudiyanto, Daud T., F. E. (2017). *Factors Associated With Behavioral Accident Prevention In. 5(1), 11-15.*
- Sukanti. (2020). *Perkembangan Motorik (Issue July).*
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). *Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 -12 Bulan Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/an-nur Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam. November. https://doi.org/10.31602/jmbkan*
- Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Ana, Y., & Purba, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3k Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.35874/jic.v9i1.923>
- Yuliaswati., & A. (2016). *Modul Keperawatan Anak. 282.*